

KONTRIBUSI POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA DITINJAU DARI EFIKASI DIRI

N.K.D.S. Yanthi¹, N.K. Suarni², I.M. Gunamantha³

¹²³Program Studi Pendidikan Dasar
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: desya@student.undiksha.ac.id¹, niketut.suarni@undiksha.ac.id²,
made.gunamantha@undiksha.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui kontribusi pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri. Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* dengan analisis ANAVA dua jalur (*Two Way Anova*). Hasil penelitian menunjukkan kontribusi pola asuh orang tua otoriter sebesar 8,07%, pola asuh orang tua demokratis sebesar 10,15%, dan pola asuh permisif sebesar 9,13% terhadap hasil belajar IPA. Kontribusi pola asuh otoriter terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri tinggi sebesar 75,37%, pola asuh demokratis terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri tinggi sebesar 93,39%, dan pola asuh permisif terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri tinggi sebesar 82,21%. Kontribusi pola asuh otoriter terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri rendah sebesar 60,92%, kontribusi pola asuh demokratis terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri rendah sebesar 75,71%, dan kontribusi pola asuh otoriter terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri rendah sebesar 64,62%.

Kata Kunci: Efikasi Diri; Hasil Belajar; Pola Asuh Orang Tua

Abstract

This research aims to determine the influence of parental parenting on science learning outcomes in terms of self-efficacy. This type of research is ex post facto with two way ANOVA analysis. The research results showed that the influence of authoritarian parenting was 8.07%, democratic parenting was 10.15%, and permissive parenting was 9.13% on science learning outcomes. The influence of authoritarian parenting on science learning outcomes in terms of high self-efficacy of 75.37%, democratic parenting on science learning outcomes in terms of high self-efficacy of 93.39%, and permissive parenting on science learning outcomes in terms of high self-efficacy amounting to 82.21%. The influence of authoritarian parenting on science learning outcomes in terms of low self-efficacy of 60.92%, the influence of democratic parenting on science learning outcomes in terms of low self-efficacy of 75.71%, and the influence of authoritarian parenting on science learning outcomes in terms of efficacy low self-esteem was 64.62%.

Keywords: *Self-Efficacy; Parenting Style; Science Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan dari kebiasaan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pelatihan dan pengajaran (Sebayang & Rajagukguk, 2019). Pendidikan merupakan salah satu bentuk perubahan dari perkembangan kebudayaan manusia. Agar proses pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa, maka pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai. Pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mencetak manusia yang cerdas dan pandai tetapi juga diharapkan dapat menumbuhkembangkan kompetensi sumber daya manusia sejak dini dan dapat membentuk sumber daya manusia yang memiliki nilai kesadaran moral (Suprayitno & Wahyudi, 2020). Tujuan pendidikan akan menentukan keberhasilan dalam proses pembentukan pribadi manusia, tentunya diimbangi dengan unsur-unsur lain dalam Pendidikan. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, pemerintah telah merancang rencana tertulis yang dikenal dengan kurikulum. Kurikulum

merupakan salah satu komponen yang penting dalam penyelenggaraan pendidikan untuk mencapai tujuan Pendidikan yang berisi perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggaraan pendidikan yang berisi rencana pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam suatu periode jenjang pendidikan (Martin & Simanjorang, 2022). Setiap satuan pendidikan telah melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran dalam meningkatkan efisiensi hasil yang dicapai oleh siswa (Sakdiah & Syahrani, 2022). Proses pembelajaran merupakan bagian dari proses pendidikan yang erat kaitannya dengan belajar. Kegiatan belajar dapat dikatakan efisien apabila kegiatan belajar memberikan hasil belajar tinggi. Selain mendapatkan hasil yang tinggi, siswa diharapkan mampu memahami materi yang dipelajari. Keberhasilan dalam mendapatkan nilai atau hasil belajar yang tinggi menjadi tolak ukur dalam sebuah proses pembelajaran (Putra, 2019).

Beberapa mata pelajaran dijadikan tolak ukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah mata pelajaran IPA suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam, yang berhubungan satu sama lain dan didasarkan pada hasil observasi atau pengamatan serta dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah, dan sikap ilmiah (Sulistiyono & Arini, 2023). Dalam mempelajari IPA memerlukan konsentrasi penuh dan juga praktik di dalamnya (Maghfiroh & Arifin, 2021). Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan di SD Gugus V Kecamatan Mengwi, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam pembelajaran IPA. Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, salah satunya ialah keyakinan diri yang dalam hal ini disebut dengan efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan atau kepercayaan individu mengenai kemampuan dirinya untuk mengorganisasi, melakukan suatu tugas, mencapai suatu tujuan, menghasilkan sesuatu dan mengimplementasi tindakan untuk menampilkan kecakapan-kecakapan tertentu (Zagoto, 2019). Efikasi diri siswa yang rendah membuat mereka kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut terlihat dari kurangnya antusias siswa dalam bertanya dan mengemukakan pendapat. Efikasi diri dalam diri siswa sangat diperlukan dalam berbagai hal, salah satunya dalam proses pembelajaran IPA. Rendahnya efikasi diri dinilai menjadi salah satu faktor internal terhadap rendahnya hasil belajar IPA pada siswa sehingga, siswa memerlukan dukungan dalam proses belajarnya. Dengan adanya dukungan dan bimbingan, siswa belajar lebih keras, ulet, tekun serta memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar (Astuti & Sari, 2023). Dukungan dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya sehingga, orang tua sangat berperan penting dalam meningkatkan pendidikan anaknya (Na'im & Ahsani, 2021). Dukungan serta bimbingan dari orang tua akan sangat berpengaruh dalam keberhasilan siswa di sekolah.

Bimbingan orang tua berkontribusi pada tanggung jawab belajar siswa yang sangat seirama dengan motivasi belajar siswa yang bersinergi pada hasil belajar siswa itu sendiri (Khasanah et al., 2022). Kurangnya pendampingan belajar pada anak dapat menurunkan keyakinan siswa dalam belajar karena siswa merasa kurang diperhatikan. Hal tersebut sangat berpengaruh dalam pola asuh yang digunakan oleh orang tua. Salah satu pola asuh yaitu pola asuh demokratis adalah cara mendidik atau rencana pendidikan dalam keluarga yang dilakoni oleh orang tua kepada anaknya dengan menyusun aturan-aturan tetapi memperhatikan kebutuhan dan keadaan siswa (Suci et al., 2020). Hal tersebut akan berdampak pada hasil belajar siswa terlebih dalam mata pelajaran IPA. Pola asuh orang tua di abad 21 ini banyak mengalami perkembangan. Beberapa pola asuh orang tua sangat mendukung proses belajar anak sehingga membuat hasil belajar anaknya semakin meningkat. Ketiga pola asuh tersebut ialah pola asuh otoriter, demokratis, dan permisif. Salah satu pola asuh membuat keyakinan diri pada siswa menurun sehingga berdampak pada hasil belajar siswa di sekolah. Pola asuh seperti ini dapat membuat siswa lebih tertekan pada saat belajar. Pola asuh tersebut ialah pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter merupakan bentuk pola asuh yang menekankan pada pengawasan orang tua agar anak

tunduk dan patuh sehingga kuat sikap orang tua kepada anak, maka semakin menurun hasil belajar di sekolah (Mulyati, 2023). Hal ini dikarenakan anak merasa tertekan oleh pola asuh otoriter yang diterimanya, anak tidak memiliki kebebasan sehingga berpengaruh pada kognitifnya yang mengakibatkan hasil belajar menurun.

METODE

Jenis penelitian ini adalah *expost facto*. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa kelas VI SD di gugus V Kecamatan Mengwi yang berjumlah 6 sekolah, yang berjumlah 164 siswa yang menjadi keseluruhan populasi merupakan sampel dari penelitian dengan teknik pengambilan sampel yaitu sampel total. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu variabel bebas (*independent*), variabel terikat (*dependent*) dan variabel antara (*intervening*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar, sementara variabel bebasnya adalah pola asuh orang tua dan variabel antara adalah efikasi diri. Data dikumpulkan melalui observasi, kuesioner dan tes hasil belajar. Teknik observasi dilakukan untuk mengetahui informasi yang tergolong fakta melalui pengamatan secara langsung, pencatatan dan dokumentasi (Dantes, 2012). Hasil dari teknik ini adalah informasi tentang masalah yang ada sehingga dapat ditentukan analisis kebutuhannya. Hasil observasi adalah dasar dari penelitian ini, karena memberi ide dan meminta solusi. Pengumpulan kuesioner/angket dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari data terkait pola asuh orang tua dan efikasi diri siswa kelas VI SD. Kuesioner pola asuh orang tua dan efikasi diri terdiri dari 30 butir pernyataan baik pernyataan positif maupun negatif yang telah disesuaikan dengan dimensi tiap variabel. Kuesioner telah melalui uji instrumen yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data terkait hasil belajar siswa menggunakan tes pilihan ganda berjumlah 20 butir soal dan telah melalui uji instrumen meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji daya beda, dan uji tingkat kesukaran. Hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistic deskriptif dan disajikan dalam: Mean (M), Median (Me), Modus (Mo). Selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis statistic inferensial menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Kemudian dianalisis menggunakan analisis *two way anava* (anava dua jalur) dan *idependet sample test* yang bertujuan untuk mencari pola hubungan antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat yang ditinjau dari variabel antara. Analisis anava dua jalur dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis keempat sampai kesembilan, yaitu pengaruh variabel X terhadap Y ditinjau dari Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data penelitian variabel pola asuh orang, hasil belajar siswa serta efikasi diri diperoleh data pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar

	YA1B1	YA2B1	YA3B1	YA1B2	YA1B2	YA1B2
	27	28	28	27	28	26
Rata-rata	75.37	93.39	83.21	60.92	75.71	64.62
Median	79.72	93.42	82	61.92	76.07	65.31
Modus	80	95	80	65	75	70
Standar Deviasi	4.9	4,72	8.63	7.85	7.5	5.98
Sampel Varians	24.85	22,3	74.47	61.6	56.9	35.85
Skewness	-0.409	-0,13	0.740	-0,459	-0,191	-0,599
Kurtosis	0.448	-0,8	0.026	-0,416	-0,541	-0,046
Selisih	20	15	30	30	30	25
Minimum	65	85	70	45	60	50
Maksimum	85	100	100	75	90	75
Jumlah	2035	2615	2330	1645	2120	1680

Berdasarkan uji hipotesis, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua berkontribusi terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis uji-t, diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $8,072 > 1,67$ selain itu juga diperoleh nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ yakni $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua kategori otoriter terhadap hasil belajar siswa kelas VI. Temuan pada hipotesis kedua diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $10,511 > 1,67$ selain itu juga diperoleh nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ yakni $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua kategori demokratis terhadap hasil belajar siswa kelas VI. Pada hipotesis ketiga, temuan penelitian yaitu diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $9,134 > 1,67$ selain itu juga diperoleh nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$ yakni $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua kategori permisif terhadap hasil belajar siswa kelas VI. Disimpulkan bahwa pola asuh orang tua tipe otoriter, demokratis dan permisif berkontribusi terhadap hasil belajar IPA siswa kelas VI. Selanjutnya temuan pada hipotesis keempat sampai kesembilan terangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Analisis Uji Anava AB

Source	Type III Sum of Ses	Df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected model	15537,300 ^a	5	3107,460	70,228	0,000	0,690
Intercept	956358,463	1	956358,463	21613,529	0,000	0,993
Efikasi diri	10363,525	1	10363,525	234,214	0,000	0,597
Pola Asuh	4867,423	2	2433,711	55,001	0,000	0,410
Efikasi diri * pola asuh	323,326	2	161,663	3,654	0,028	0,044
Error	6991,206	158	44,248			
Total	983675,000	164				
Corrected total	22528,506	163				

a. R Squared = 0.690 (Adjusted R Squared = 0.680)

Berdasarkan ringkasan hasil analisis uji Anava AB, dari hasil analisis efikasi diri, pola asuh dan interaksi efikasi diri dan pola asuh pada hasil Corrected model memperoleh koefisien F lebih besar dari F_{tabel} ($3,654 > 3,05$) dengan diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ ($F_{hit} > F_{tab}$ dan Sig. $< 0,05$) dengan interaksi sebesar 44% sehingga pola asuh dan efikasi diri memberi dampak sebesar 44%. Pengaruh pola asuh otoriter terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri tinggi dapat dilihat nilai rerata pola asuh otoriter dengan efikasi diri ternyata siswa dengan pola asuh otoriter dengan efikasi diri tinggi memperoleh nilai hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa dengan pola asuh otoriter dan efikasi diri rendah ($75,37 > 60,92$). Semakin tinggi efikasi diri dalam pola asuh otoriter maka hasil belajar akan semakin tinggi. Pengaruh pola asuh orang tua kategori otoriter terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri tinggi siswa kelas VI. Pengaruh pola asuh demokratis terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri tinggi dapat juga dilihat nilai rerata pola asuh demokratis dengan efikasi diri ternyata siswa dengan pola asuh demokratis dan efikasi diri tinggi memperoleh nilai hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa dengan pola asuh demokratis dan efikasi diri rendah ($93,39 > 75,71$), sehingga semakin tinggi efikasi diri dalam pola asuh demokratis maka hasil belajar akan semakin tinggi. Terdapat pengaruh pola asuh orang tua kategori demokratis terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri tinggi siswa kelas VI SD. Pengaruh pola asuh permisif terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri tinggi dapat dilihat nilai rerata pola asuh demokratis dengan efikasi diri ternyata siswa dengan pola asuh permisif dan efikasi diri tinggi memperoleh nilai hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa dengan pola asuh permisif dan efikasi diri rendah ($83,21 > 64,62$), sehingga semakin tinggi efikasi diri dalam pola asuh permisif maka hasil belajar akan

semakin tinggi. terdapat pengaruh pola asuh orang tua kategori permisif terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri tinggi siswa kelas VI SD.

Pengaruh pola asuh otoriter terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri rendah dapat dilihat nilai rerata pola asuh otoriter dengan efikasi diri ternyata siswa dengan pola asuh otoriter dengan efikasi diri tinggi memperoleh nilai hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa dengan pola asuh otoriter dan efikasi diri rendah ($75,37 > 60,92$). Semakin rendah efikasi diri dalam pola asuh otoriter maka hasil belajar akan semakin rendah. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua kategori otoriter terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri rendah siswa kelas VI SD. Selanjutnya pengaruh pola asuh demokratis terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri rendah dapat dilihat nilai rerata pola asuh demokratis dengan efikasi diri ternyata siswa dengan pola asuh demokratis dan efikasi diri tinggi memperoleh nilai hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa dengan pola asuh demokratis dan efikasi diri rendah ($93,39 > 75,71$), sehingga semakin rendah efikasi diri dalam pola asuh demokratis maka hasil belajar akan semakin rendah. Disimpulkan terdapat pengaruh pola asuh orang tua kategori demokratis terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri rendah siswa kelas VI SD. Pengaruh pola asuh permisif terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri rendah dapat dilihat nilai rerata pola asuh demokratis dengan efikasi diri ternyata siswa dengan pola asuh permisif dan efikasi diri tinggi memperoleh nilai hasil belajar yang lebih tinggi daripada siswa dengan pola asuh permisif dan efikasi diri rendah ($83,21 > 64,62$) semakin semakin rendah efikasi diri dalam pola asuh permisif maka hasil belajar akan semakin rendah. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pola asuh orang tua kategori permisif terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri rendah siswa kelas VI SD.

Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat kontribusi pola asuh orang tua kategori otoriter terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD. Pola asuh otoriter menggunakan pendekatan yang memaksakan kehendak orang tua kepada anaknya. Orang tua cenderung bersifat keras, membatasi dan menghukum anaknya. Mereka secara otoriter mendesak agar anak mau mengikuti perintah dan menghormati mereka. Orang tua dengan pola asuh otoriter ini sangat ketat dalam memberikan batasan dan kendali yang tegas terhadap anak-anak, serta komunikasi yang terjadi juga lebih satu arah. Anak dalam pola asuh otoriter seringkali merasa cemas akan perbandingan sosial, tidak mampu memulai suatu kegiatan, dan memiliki kemampuan sosial yang rendah. Pola asuh ini menyebabkan efikasi diri siswa rendah sehingga berdampak pada hasil belajar siswa karena siswa tertekan oleh keadaan di rumah yang menuntut sesuatu tanpa persetujuannya. Semakin kuat sikap pola asuh otoriter yang didapat anak, maka semakin menurun hasil belajar di sekolah dikarenakan anak merasa tertekan oleh pola asuh otoriter yang diterimanya, anak tidak memiliki kebebasan sehingga berpengaruh pada kognitifnya yang mengakibatkan hasil belajar menurun bila dibandingkan anak lain yang tidak mendapatkan pola asuh otoriter (Handayani et al., 2021). **Temuan yang kedua** yaitu, terdapat kontribusi pola asuh orang tua kategori demokratis terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD. Pola asuh demokratis memenuhi kebutuhan anak dan mencukupinya dengan mempertimbangkan faktor kepentingan dan kebutuhan. Tidak hanya soal kebutuhan, orang tua juga melihat tindakan anak, sehingga orang tua tipe ini selalu membimbing. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai sikap orang tua yang mau menerima, responsif dan semangat dalam memnuhi kebutuhan anak dengan disertai pembatasan yang terkontrol. Melalui komunikasi timbal balik antara orang tua dan anak dengan penuh rasa saling menghargai menyebabkan anak bahagia sehingga timbul rasa untuk ingin membanggakan orang tua. Dampaknya, siswa akan rajin belajar tanpa memikirkan ada atau akan ada masalah di rumah tentangnya. Hasil belajar siswa akan meningkat karena adanya dukungan dan perhatian orang tua dalam menemaninya berproses. Hal ini dikarenakan dalam pengasuhan orang tua anak disiapkan agar menjadi anak yang bertanggung jawab, mandiri secara sosial maupun moral, mendorong anak menjadi individu positif termasuk penyesuaian diri, kemampuan berpikir kritis dan berinteraksi dengan orang lain dan menjamin anak dari segi kesehatan dan kebutuhan anak (D. Utami, 2019).

Temuan ketiga, terdapat kontribusi pola asuh orang tua kategori permisif terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD. Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan penuh kepada anaknya untuk membuat keputusan sendiri sesuai dengan keinginan dan kemauannya, ini mengarah pada sikap acuh tak acuh dan kelalaian orang tua terhadap anak (Makagingge et al., 2019). Dalam pola asuh tipe permisif ini orang tua memberikan kebebasan terhadap anaknya dalam melakukan berbagai hal. Orang tua pola asuh permisif ini tidak mempertimbangkan perkembangan anak secara menyeluruh. Anak yang diasuh dengan pola ini cenderung melakukan pelanggaran-pelanggaran karena mereka tidak mampu mengendalikan perilakunya, tidak dewasa, memiliki harga diri rendah dan terasingkan dari keluarga sikap ini cenderung mengarah pada ketidakyakinannya pada diri sendiri (efikasi diri rendah). **Temuan keempat**, terdapat kontribusi pola asuh orang tua kategori otoriter terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri tinggi siswa kelas VI SD. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan percaya bahwa mereka dapat menguasai tugas-tugas dan menguasai cara belajar mereka sendiri, mereka itulah yang paling mungkin mencapai prestasi belajar yang baik di sekolah (Firdaus et al., 2023a). Siswa yang percaya dan yakin bahwa ia dapat menguasai dan menyelesaikan tugas-tugasnya akan memperoleh hasil yang baik, begitu juga sebaliknya jika siswa memiliki keyakinan yang rendah maka hasil yang diperoleh akan rendah. **Temuan kelima**, terdapat kontribusi pola asuh orang tua kategori demokratis terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri tinggi siswa kelas VI SD. Pola asuh yang positif atau menerima akan memiliki pengaruh yang baik, sehingga pola asuh ini dapat mendukung dan memacu peningkatan hasil belajar, begitu juga sebaliknya (Salim, 2021). Hasil belajar siswa yang tinggi berasal dari pola asuh yang positif dan efikasi diri yang tinggi, sedangkan hasil belajar siswa yang rendah berasal dari pola asuh yang negatif dan efikasi diri yang rendah. Pola asuh demokratis merupakan pola asuh yang positif yang dapat mempengaruhi hasil belajar secara positif dengan memiliki efikasi diri tinggi sebagai pendukungnya.

Temuan keenam, terdapat kontribusi pola asuh orang tua kategori permisif terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri tinggi siswa kelas VI SD. Orang tua dengan pola asuh permisif menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan, dan tindakan anak namun, kurang menuntut sikap tanggung jawab (Ilham & Rizki, 2022). Dengan efikasi diri tinggi, hasil belajar siswa dengan pola asuh ini tergolong sedang. Siswa dengan pola asuh permisif dengan efikasi diri tinggi memiliki rerata hasil belajar nomor dua tertinggi. **Temuan ketujuh**, terdapat kontribusi pola asuh orang tua kategori otoriter terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri rendah siswa kelas VI SD. Semakin kuat sikap pola asuh otoriter yang didapat anak, maka semakin menurun hasil belajar di sekolah dikarenakan anak merasa tertekan oleh pola asuh otoriter yang diterimanya, anak tidak memiliki kebebasan sehingga berpengaruh pada kognitifnya yang mengakibatkan hasil belajar menurun bila dibandingkan anak lain yang tidak mendapatkan pola asuh otoriter. Rendahnya efikasi diri dinilai menjadi salah satu faktor internal terhadap rendahnya hasil belajar IPA pada siswa sehingga, siswa memerlukan dukungan dalam proses belajarnya. Siswa yang tidak percaya dan tidak yakin bahwa ia dapat menguasai dan menyelesaikan tugas-tugasnya akan memperoleh hasil yang rendah. **Temuan kedelapan**, terdapat kontribusi pola asuh orang tua kategori demokratis terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri rendah siswa kelas VI SD. Pola asuh demokratis memperhatikan kebutuhan anak dan mencukupinya dengan mempertimbangkan faktor kepentingan dan kebutuhan. Tidak hanya soal kebutuhan, orang tua juga memperhatikan tindakan anak, sehingga orang tua tipe ini selalu membimbing. Pola asuh demokratis adalah pola asuh yang ditandai sikap orang tua yang mau menerima, responsif dan semangat memperhatikan kebutuhan anak dengan disertai pembatasan yang terkontrol (Wondal et al., 2021). **Temuan kesembilan**, terdapat kontribusi pola asuh orang tua kategori permisif terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari efikasi diri rendah siswa kelas VI SD. Orang tua dengan pola asuh permisif menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan, dan tindakan anak namun, kurang menuntut sikap tanggung jawab (Permatasari & Makarim, 2020). Pola asuh ini adalah jenis pola asuh yang paling berdampak negatif, karena anak rentan bermasalah dengan emosi perilaku mereka. Rendahnya efikasi diri dinilai menjadi

salah satu faktor internal terhadap rendahnya hasil belajar IPA pada siswa sehingga, siswa memerlukan dukungan dalam proses belajarnya.

Pola asuh yang baik dapat memacu keberhasilan anak dalam bidang akademik dengan cara memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar. Berdasarkan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar maka pola asuh yang diterapkan orang tua dapat memacu keberhasilan anak dalam pendidikan karena ada unsur-unsur sebagai berikut: a) orang tua akan memberikan dorongan (*support*); b) mengarahkan (*parental control*); c) tindakan yang mencerminkan ketegasan (*power*) (Widiantari & Suarjana, 2020). Berdasarkan hasil analisis, hasil belajar siswa dengan pola asuh demokratis lebih tinggi dibandingkan pola asuh otoriter dan permisif. Pola asuh merupakan pendidikan awal yang diterima anak dalam lingkungan keluarga, anak tumbuh dan berkembang dalam asuhan orang tuanya. Pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak (A. C. N. Utami & Raharjo, 2021). Keluarga merupakan unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dengan hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Pola asuh yang diberikan oleh orang tua umumnya sangat berpengaruh terhadap kepribadian si anak, terlebih ketika anak sedang belajar, hal itu pun dapat berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Pola asuh yang positif atau menerima akan memiliki pengaruh yang baik, sehingga pola asuh ini dapat mendukung dan memacu peningkatan hasil belajar. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri salah satunya efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya sendiri bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi, bahwa ia berhasil dalam melakukannya. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi percaya bahwa mereka dapat menguasai tugas-tugas dan menguasai cara belajar mereka sendiri, itulah yang paling mungkin mencapai prestasi belajar yang baik di sekolah (Aslamiyah et al., 2020). Efikasi diri memilih keberhasilan atau kegagalan dalam menampilkan suatu perilaku dan selanjutnya yang berpengaruh terhadap diri itu sendiri.

Hasil analisis tentang kontribusi pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa ini didukung oleh beberapa penelitian yang menemukan hasil bahwa pola asuh orang tua berkontribusi pada hasil belajar siswa. Penelitian menemukan bahwa pola asuh orang tua berkontribusi terhadap hasil belajar siswa yang diintervensi oleh efikasi diri (Fitasari et al., 2019). Penelitian selanjutnya menemukan bahwa pola asuh orang tua pada situasi pandemi Covid-19 berkontribusi terhadap hasil belajar siswa (Arrasyid & Mashari, 2022). Temuan bahwa efikasi diri memberi kontribusi terhadap hasil belajar siswa telah didukung oleh beragam penelitian. Penelitian menemukan bahwa efikasi diri berkontribusi terhadap hasil belajar siswa (Dena Laksmi, 2018). Penelitian selanjutnya menemukan bahwa efikasi diri berkontribusi terhadap tingkat kognitif IPA siswa (Firdaus et al., 2023b). Berbagai hasil penelitian menyatakan bahwa efikasi diri mampu berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian ini dan dukungan dari penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan efikasi diri memberi pengaruh positif terhadap hasil belajar anak termasuk dalam pembelajaran IPA.

PENUTUP

Terdapat kontribusi pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa ditinjau dari efikasi diri siswa VI SD Negeri Gugus V Kecamatan Mengwi. Hasil penelitian ini bermakna bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, serta kepercayaan diri siswa. Dampak dari hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi orang tua dalam menerapkan pola asuh karena dampaknya pada hasil belajar dan kepercayaan diri siswa. Bagi orang tua hendaknya memberikan dukungan serta mendampingi anak dalam proses perkembangannya. Dukungan yang diberikan oleh orang tua akan berdampak pada efikasi diri yang mempengaruhi hasil belajar anak di sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Arrasyid, A. K., & Mashari, A. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Pada Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 3218–3224. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2933>
- Aslamiyah, S., Lahmuddin, L., & Effendy, S. (2020). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Taman Kanak Kanak Di Kecamatan Medan Area. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(2), 143–152. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i2.308>
- Astuti, N. P. E., & Sari, N. P. A. P. (2023). Tingkat Perhatian Guru Sekolah Dasar terhadap Kebutuhan Aspek Psikologis Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3622–3629. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6437>
- Dantes, N. (2012). Metodologi penelitian. *Yogyakarta: CV Andi Offset*.
- Dena Laksmi, P. P. , S. N. W. , & N. W. K. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Efikasi Diri Siswa Kelas V SD. *Mimbar Ilmu*, 23(1), 83–94. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i1.16410>
- Firdaus, M., Sulistri, E., & Anitra, R. (2023a). Hubungan Efikasi Diri Dengan Hasil Belajar Ranah Kognitif IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 88 Singkawang. *ORBITA: Jurnal Kajian, Inovasi Dan Aplikasi Pendidikan Fisika*, 9(1), 103–111. <https://doi.org/10.31764/orbita.v9i1.14633>
- Fitasari, N. P. D., Suniasih, N. W., & Agustika, G. N. S. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika dengan Efikasi Diri Sebagai Intervening. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 404–412. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21313>
- Handayani, F., Ardianti, S. D., & Kuryanto, M. S. (2021). Korelasi Pola Asuh Otoriter Terhadap Hasil Belajar Pada Kelas V SD 4 Piji Dawe Kudus. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i1.6074>
- Ilham, M., & Rizki, F. (2022). Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Disiplin Anak: Studi Kasus di Desa Talaga 2. *Jurnal Sultra Elementary School*, 3(1), 53–60. <https://doi.org/10.1234/jses.v3i1.81>
- Khasanah, S. P., Kom, M., Indrawan, D., Lusiana, M. P., Ni'ma, M. A., Abroto, S. P., Dewi, H. R., SP, M. P., Fitria, Z., & Marvida, T. (2022). *Dinamika Konsep Dasar Model Pembelajaran*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Maghfiroh, E., & Arifin, S. (2021). Implementasi Pembelajaran Menyenangkan Dengan Model Teams Games Tournament (TGT) Untuk Memudahkan Pembelajaran IPA Terhadap Peserta Didik. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 213–231. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v4i2.1272>
- Makagingge, M., Karmila, M., & Chandra, A. (2019). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus Pada Anak usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 115–122. <https://doi.org/10.24853/yby.3.2.115-122>
- Martin, R., & Simanjourang, M. M. (2022). Pentingnya Peranan Kurikulum yang Sesuai dalam Pendidikan di Indonesia. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 125–134. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.180>
- Mulyati, A. (2023). Pentingnya Pendidikan dan Pola Asuh Orang Tua dalam Penanaman Nilai Karakter pada Anak Usia Dini. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender Dan Anak*, 13(1), 759–768. <http://dx.doi.org/10.30863/annisa.v13i1.3980>

- Na'im, Z., & Ahsani, E. L. F. (2021). Peran Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring. *Pedagogika*, 32–52. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v12i1.621>
- Pada, A. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 375–386. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.20912>
- Permatasari, D., & Makarim, C. (2020). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Bahrul Ulum Kota Bogor. *Inspiratif Pendidikan*, 9(2), 194–207. https://doi.org/10.24252/i_p.v9i2.16510
- Putra, I. D. G. R. D. (2019). Peran Kepuasan Belajar dalam Mengukur Mutu Pembelajaran dan Hasil Belajar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(1), 22–31. <https://doi.org/10.25078/jpm.v5i1.756>
- Sakdiah, H., & Syahrani, S. (2022). Pengembangan Standar Isi dan Standar Proses Dalam Pendidikan Guna Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah. *Cross-Border*, 5(1), 622–632. <http://journal.iainsambas.ac.id/index.php/cross-border/article/view/1131>
- Salim, M. (2021). *Pola Asuh Anak dalam Meningkatkan Motivasi Belajar* (Vol. 1). Academia Publication.
- Sebayang, S., & Rajagukguk, T. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di SD dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2(2), 105–114. <https://ejournal.methodist.ac.id/index.php/methonomix/article/view/1079>
- Suarlin, S., Elpisah, E., Nurwajidah, N., & MY, N. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 7(4), 631-641. <http://dx.doi.org/10.29210/020211182>
- Suci, I. G. S., Wijoyo, H., & Indrawan, I. (2020). Pengantar Sosiologi Pendidikan. *Pasuruan: Qiara Media*.
- Sulistiyono, S., & Arini, W. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Cahaya Menggunakan Model STAD Siswa Kelas VIII SMP Sabilillah. *PESTALOZZI: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 20–28. <https://www.jurnal.jurmat.com/index.php/pestalozzi/article/view/107>
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Deepublish.
- Utami, A. C. N., & Raharjo, S. T. (2021). Pola Asuh Orang Tua dan Kenakalan Remaja. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 4(1), 1–15. <https://doi.org/10.24198/focus.v4i1.22831>
- Utami, D. (2019). Upaya Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Metode Bercerita. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i1.2774>
- Widiantari, N. L., & Suarjana, I. M. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V. *Mimbar Ilmu*, 25(2), 232–239. <https://doi.org/10.23887/mi.v25i2.25910>
- Wondal, R., Taib, B., & Ahmad, K. N. H. (2021). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orang Tua dengan Orientasi Pola Asuh Anak Kelompok B TK Soraika Saramaake Kecamatan Wasile Selatan Kabupaten Halmahera Timur. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 3(2), 63–73. <https://doi.org/10.33387/cahayapd.v3i2.4167>
- Zagoto, S. F. L. (2019). Efikasi Diri dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 386–391. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.667>